

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit menghasilkan minyak berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kerne Oil* (PKO) yang dapat diolah menjadi bahan pangan dan kosmetik yang dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat. Produksi kelapa sawit khususnya minyak sawit di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan areal. Tahun 2018 produksi minyak sawit di Indonesia sebesar 42.88 juta ton dari luasan lahan 14.33 juta ha, tahun 2019 produksinya meningkat menjadi 45.86 juta ton dari luasan lahan 14.99 juta ha (Ditjenbun 2019). Volume ekspor minyak sawit Indonesia mencapai 48 jutan ton pada tahun 2022 (Sitanggang 2022). Hal tersebut menjadikan kelapa sawit sebagai penyumbang devisa terbesar dalam perekonomian Indonesia. Budidaya kelapa sawit mencakup beberapa aspek salah satunya yaitu pemeliharaan.

Salah satu kegiatan pemeliharaan untuk peningkatan produktivitas sawit yaitu penunasan. Penunasan merupakan kegiatan pengaturan luas permukaan tajuk pada tanaman dengan memotong pelepah yang sudah tua dan tidak produktif (Gromikora dan Yahya 2014). Penunasan dilakukan dalam rangka pengaturan jumlah pelepah yang harus ditinggalkan pada pohon agar kapasitas produksi tetap optimum. Pahan (2008) menyatakan, bahwa kapasitas produksi tanaman kelapa sawit ditentukan oleh ukuran tajuk atau luas daun sebagai permukaan fotosintesis. Ukuran tajuk selain mempengaruhi luas permukaan fotosintesis juga berpengaruh terhadap laju transpirasi tanaman. Pengaturan jumlah pelepah penting dilakukan agar tanaman dapat berfotosintesis dengan maksimal sehingga menghasilkan produk (buah) secara maksimal dan mengurangi laju transpirasi. Secara teknis pengaturan jumlah pelepah juga berpengaruh terhadap pemanenan. Jumlah pelepah yang berlebih akan menyulitkan pemanen dalam mengambil buah serta menyebabkan banyak brondolan yang tersangkut pada pelepah.

Kegiatan penunasan di lapangan dilakukan pada saat pemeliharaan secara berkala. Penunasan dapat dilakukan bersamaan dengan waktu panen atau secara periodik pada waktu tertentu. Penunasan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemanenan bertujuan untuk mempermudah pengambilan tandan buah yang terjepit oleh pelepah. Penunasan atau pengaturan jumlah pelepah yang tepat perlu diperhatikan dalam pemeliharaan kelapa sawit agar tidak terjadi *over pruning* ataupun *under pruning*.

### 1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan PKL yaitu untuk mempelajari, mempraktikkan, melatih keterampilan, memperoleh pengalaman kerja di lapangan mengenai usaha tanaman kelapa sawit di perkebunan, baik dari aspek teknis maupun aspek manajerial. Tujuan khusus PKL yaitu untuk memepelajari lebih mendalam mengenai teknik dan manajemen penunasan serta menganalisis permasalahan yang dihadapi.

